

PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH (STUDI KASUS PADA MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH PRAMBONTERGAYANG SOKO TUBAN)

Zakiyah Kholidah¹

Abstract, the focus of this research is describing the strategy of madrasah in developing islamic educational management quality at MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban, through input, process, and output. This research is a qualitative approach using a case study, data resources, data collection technique are in-depth interview, non-participant observation, and document study. The data collected interactively in accordance with Miles and Huberman model. Result of this research shows: Strategy of headmaster in developing quality of education at MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban are: effective communication and continuous coordination; self-management and entrepreneurship and participative-delegative leadership; academic achievement and nonacademic achievement.

Keywords: *Madrasah Headmaster, Management, Educational Quality.*

Pendahuluan

Kualitas atau mutu pendidikan menjadi unsur penting yang harus diperhatikan secara serius guna mencapai kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Karena telah terbukti bahwa mutu pendidikan sangat mempengaruhi sumber daya manusia yang ada. Menurut Mulyasa “mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”.² Sementara Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sistem dan iklim pendidikan nasional yang bermutu yang diupayakan pemerintah mulai dari tingkat kebijakan pusat sampai pada tingkat satuan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah dapat dilihat dari mutu input, proses, dan output-nya. Ketersediaan input yang memadai, terlaksananya proses yang efektif, dan output yang memenuhi kebutuhan dan harapan senantiasa diupayakan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan melalui suatu strategi yang dapat meningkatkan ketiga indikator mutu tersebut.

Dalam hal mutu pendidikan ini, MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban terjadi peningkatan mutu pendidikan yang signifikan. Ini terjadi sejak diangkatnya kepala madrasah baru sejak dua tahun yang lalu. Keadaan tersebut dapat dilihat dari terjadi peningkatan lebih kurang 148% jumlah siswa yang memasuki MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban ini dalam dua tahun terakhir dibandingkan dua tahun sebelumnya, pengembangan dan penambahan bangunan sarana pra-sarana madrasah. Pada aspek lainnya, kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan meningkat dibandingkan masa kepemimpinan kepala madrasah sebelumnya,

¹ STAI Al-Hikmah Tuban, email: zaki@gmail.com

² Mulyasa, E., Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

hasil Ujian Akhir Tahun Pelajaran 2017/2018 siswa MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban mendapatkan nilai tertinggi dari Madrasah yang ada di Kabupaten Tuban.

Melihat fakta tersebut, penulis memandang perlunya penelitian tentang: bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melihat aspek input, proses, dan output pendidikan madrasah tersebut. Oleh karena itu, menarik untuk dipelajari tentang strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban untuk dijadikan bahan studi kepala sekolah atau madrasah dan mutu pendidikan di masa mendatang.

Penelitian ini bermaksud mengungkap fakta secara objektif tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban. Upaya ini dapat diketahui dari aspek-aspek berikut: (a) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu input pendidikan di MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban. (b) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban. (c) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu output pendidikan di MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban.

Teori yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Pengertian dari *Kepala madrasah* adalah guru yang diberikan tugas tambahan dalam memimpin madrasah. Atmodiwirio menjelaskan “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola sekolah.” Sedangkan Ekosiswoyo menjelaskan “Kepala sekolah adalah pemimpin suatu unit organisasi pada tingkat operasional yang berada di garis terdepan yang mengkoordinir upaya peningkatan kualitas pendidikan.” Dengan demikian, *kepala madrasah* merupakan guru yang diberikan tugas tambahan sebagai pemimpin pendidikan pada tingkat operasional yang memegang jabatan puncak guna mengelola dan memimpin madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.³

Kartono menjelaskan “Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.”⁴ Selanjutnya, Joseph dalam Alifuddin menjelaskan “ada sepuluh kompetensi yang perlu dimiliki seorang pemimpin, yaitu: (1) arah diri; (2) fleksibilitas; (3) tim kerja; (4) strategi; (5) pengambilan keputusan; (6) mengelola perubahan; (7) delegasi; (8) komunikasi; (9) negosiasi; (10) kekuasaan dan pengaruh.” Berbagai kompetensi pemimpin tersebut seharusnya dimiliki seorang kepala madrasah sebagai pemimpin, sehingga dapat mengarahkan dan mempengaruhi bawahan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan.⁵ *Mutu* merupakan makna abstrak yang didefinisikan bervariasi menurut pandangan dan tinjauan orang masing-masing. Rohiat menjelaskan “Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.”⁶ Zakiyah dalam Alifuddin menjelaskan: Mutu didukung oleh tiga parameter penting, yaitu: mutu desain (*design quality*), mutu kesesuaian (*conformance quality*), dan mutu penggunaan (*use quality*).⁷ Mutu desain adalah desain mencerminkan suatu produk atau jasa

³ Aziz, M. (2014, March 23). Regulasi Zakat di Indonesia; Upaya Menuju Pengelolaan Zakat yang Profesional. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 2. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/506>.

⁴ Kartono, K., *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). 38

⁵ Joseph dalam Alifuddin, M., *Reformasi Pendidikan: Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Magma Scrip Publishing, 2012). 19

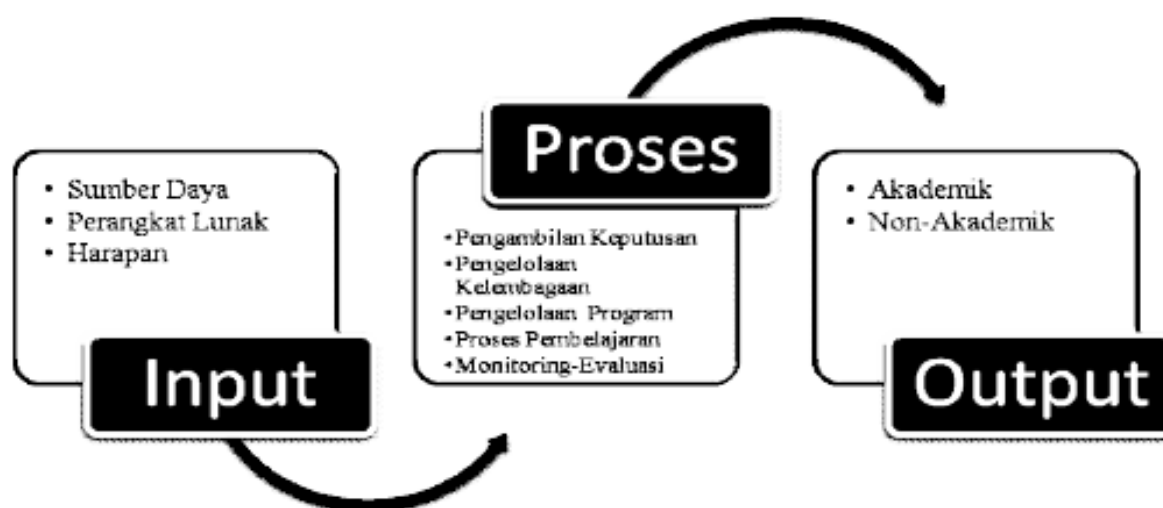
⁶ Rohiat., *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama, 2010). 52

⁷ Aziz, M. (2017, January 5). Strategi Pengelolaan Zakat Secara Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Dalam Tinjauan Uu Ri Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Di Nurul Hayat Kantor Cabang

sesuai dengan kebutuhan, mutu kesesuaian adalah produk atau jasa yang diberikan memenuhi standar desain, dan mutu kegunaan adalah pemakai terus menerus menggunakan produk atau jasa yang diberikan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output Pendidikan.⁸

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa mutu pendidikan madrasah dapat dilihat dari mutu ketiga faktor tersebut. Suherman menjelaskan “Aktivitas kepala sekolah dapat dilukiskan sebagai seni (art) dan bukan ilmu (science) untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada anggota kelompok dalam mencapai tujuan.”⁹ Selanjutnya, “Dalam kerangka pengembangan mutu sekolah, sangat jelas dibutuhkan tipe kepemimpinan yang memiliki visi ke depan dengan memberdayakan orang lain, berpenampilan unggul dan memiliki strategi yang tinggi dalam memenuhi kegiatan kastamernya”. Pendapat tersebut menginsyaratkan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin tidak cukup hanya memiliki keterampilan tinggi saja tetapi juga harus memiliki strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ditinjau dari mutu input, proses, dan outputnya.¹⁰ Keterkaitan mutu input, proses, dan output pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Keterkaitan Mutu Input, Proses, dan Output Pendidikan



Berdasarkan alur dalam bagan di atas dapat dijelaskan bahwa mutu pendidikan Madrasah merupakan kualitas yang dimiliki madrasah yang ditinjau dari input, proses, dan output pendidikannya. Dengan demikian, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui optimalisasi pelaksanaan ketiga faktor tersebut.

Untuk memperjelas pemahaman konseptual dalam penelitian ini, perlu diperjelas beberapa terminologi penting sebagai berikut:

1. Strategi adalah kiat atau rencana cermat yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, dan tindak lanjut sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai sasaran khusus;

Taban Periode 2015-2016). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/2536>.

⁸ Zakiyah dalam Alifuddin, M., *Reformasi Pendidikan: Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Magna Scrip Publishing, 2012). 80

⁹ Suherman, A., (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Manajemen Berbasis Sekolah*. *Jurnal Kependidikan*, XII (16): 53-59

¹⁰ Aziz, M., & Sholikah, S. (2015). Metode Istinbat Hukum Zakat Profesi Perspektif Yusuf Al-Qardawi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Objek Zakat Di Indonesia. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 16(1), 89 - 116. doi:<http://dx.doi.org/10.18860/ua.v16i1.3039>.

2. Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan perilaku orang lain agar meningkatkan kemampuan secara berkesinambungan untuk mengetahui kompleksitas, memperoleh visi yang jernih dan memperbaiki model mental bersama sehubungan dengan kerja atau tugas-tugas yang harus dilaksanakannya;
3. Kepala madrasah adalah guru yang diberikan tugas tambahan sebagai pemimpin suatu unit organisasi pada tingkat operasional yang memegang jabatan puncak guna mengelola dan memimpin madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan;
4. Kepala Madrasah sebagai pemimpin adalah peranan kepala madrasah yang didasari dengan kemampuan atau kompetensi tertentu untuk mempengaruhi dan mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan, serta orang tua siswa agar melaksanakan tugas masing-masing dengan kepuasan kerja dan sense of belonging yang tinggi dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah;
- (5) Mutu pendidikan madrasah adalah kualitas yang dimiliki madrasah yang ditinjau dari input, proses, dan output pendidikannya;
- (6) Madrasah Aliyah adalah pendidikan menengah setingkat Sekolah Menengah Atas yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan pada MTs Salafiyah Prambontergayang, yang berada di Desa Prambontergayang, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban Jawa Timur.

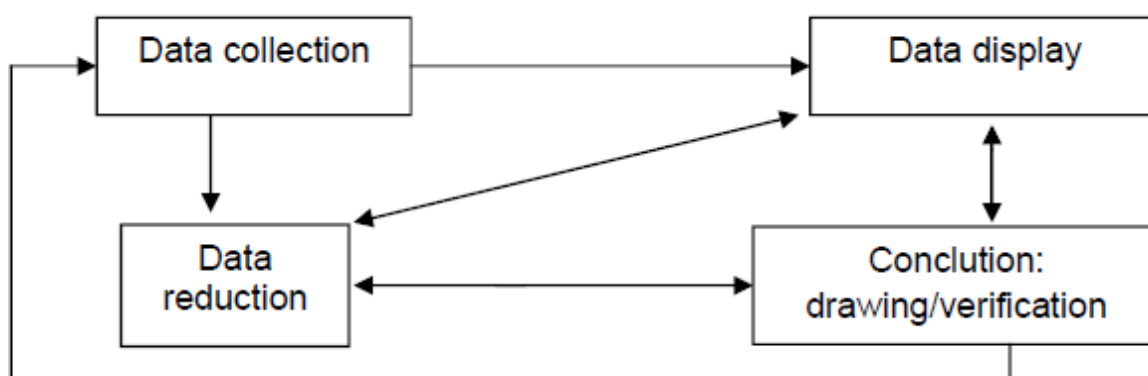
Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan naturalistik/kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Adapun yang menjadi obyek kajiannya adalah kondisi alamiah yang terjadi pada strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban.

Kehadiran peneliti dalam penelitian tidak akan memanipulasi dan menginterperensi kondisi, proses dan perilaku sosial yang terjadi. Peneliti berupaya mengungkap fakta untuk dideskripsikan melalui pengumpulan data yang valid. Namun demikian, karena penelitian lebih banyak menggunakan data kualitatif, maka kehadiran peneliti dalam hal ini adalah sebagai instrumen penelitian.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai key informan yang didukung dengan sumber lainnya, yaitu: tenaga pendidik, tenaga kependidikan, komite madrasah, pengawas madrasah, serta kepala seksi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tuban.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap secara sistematis, yakni tahap persiapan dan tahap pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, *non-participant observation*, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara berkesinambungan untuk mendapatkan data yang valid. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dengan komponen-komponen sebagaimana dirumuskan pada gambar berikut:

Gambar 2 Model Interaktif Analisis Data dari Miles & Huberman



Model analisis data ini menunjukkan bahwa dalam melakukan analisis data penelitian dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam suatu proses yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya mencapai satu titik jenuh. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan pengecekan derajat keterpercayaan dengan menggunakan triangulasi, member check, dan perpanjangan pengamatan. Selanjutnya dilakukan pengecekan pemeriksaan derajat keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan data yang lengkap dan valid serta analisis, hasil yang diperoleh dari penelitian peningkatan mutu di MTs Salafiyah Pambontergayang, Tuban adalah sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Input Pendidikan.

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan input pendidikan berupa sumber daya, perangkat lunak, dan harapan sebagai berikut; *Pertama*, strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Sumber Daya Madrasah terdiri dari: (i) Sumber Daya Manusia: Sumber daya manusia di madrasah dapat berupa tenaga pendidik dan kependidikan yang mempunyai pengaruh dominan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan adalah membangun motivasi kerja dan mengoptimalkan partisipasi mereka. Sementara aspek yang menjadi prioritas kepala madrasah dalam hal ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat membiasakan diri untuk melaksanakan tugas dengan disiplin; (ii) Sumber Daya Finansial: Madrasah merupakan unit organisasi pendidikan pada tingkat operasional. Ini mengisyaratkan bahwa operasional madrasah dalam menjalankan proses pendidikan memerlukan dana. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sumber daya finansial di MTs Salafiyah Pambontergayang, Tuban melalui komunikasi efektif dengan komite dan orang tua siswa, sehingga finansial madrasah tidak hanya bersumber dari bantuan pemerintah tetapi juga sumbangan suka rela dari orang tua siswa secara rutin; (iii) Sumber Daya Fisik: Sumber daya fisik madrasah berupa sarana dan prasarana pendidikan yang mencakup bangunan, ruang kelas, dan perlengkapan madrasah. Strategi kepala madrasah dalam menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Salafiyah Pambontergayang, Tuban melalui pemberdayaan, keterlibatan, dan kepedulian warga madrasah, orang tua siswa, dan komite; (iv) Sumber Informasi: Informasi yang terkait perkembangan, kebijakan, dan perubahan pendidikan harus diperoleh setiap satuan pendidikan termasuk madrasah. Pada MTs Salafiyah Pambontergayang, Tuban, strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sumber informasi diperoleh melalui optimalisasi partisipasi aktif dan koordinasi madrasah terhadap pihak dan lembaga yang terkait pendidikan;

Kedua, strategi Kepala Madrasah dalam Menyediakan Perangkat Lunak: perangkat lunak yang harus disediakan madrasah berupa susunan struktur organisasi madrasah, deskripsi tugas, dan rencana program yang dilaksanakan. Pada MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban, strategi Kepala Madrasah dalam menetapkan unsur pimpinan madrasah didasarkan atas kemampuan di bidang masing-masing, yang sebelumnya diminta kesiapan atau persetujuan dari personal yang akan ditunjuk. Sedangkan dalam pembagian tugas disesuaikan dengan keahliannya;

Ketiga, strategi Kepala Madrasah dalam Menetapkan Harapan: Setiap madrasah didasari dengan visi, misi, dan tujuan masing-masing. Strategi kepala MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban dalam menetapkan harapan berupa visi, misi, dan tujuan madrasah berdasarkan hasil analisa keadaan madrasah yang hasilnya didesiminasikan kepada warga madrasah dan komite yang selanjutnya ditetapkan sebagai keputusan bersama.

2. Strategi Kepala Madrasah sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Proses Pendidikan yang terdiri dari:

Pertama, strategi kepala madrasah dalam memimpin warga madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus kreatif dan mempunyai strategi tertentu dalam menciptakan perubahan guna merespon tuntutan pendidikan yang juga terus berkembang. Hal ini dilakukan melalui penerapan kepemimpinan efektif. Strategi kepala madrasah dalam memimpin tenaga pendidik dan kependidikan saat sekarang dilakukan melalui *self-management* perubahan yang didukung komunikasi efektif dan penerapan gaya kepemimpinan partisipatif dan delegatif;

Kedua, strategi kepala madrasah dalam mengambil keputusan. Keputusan yang diambil kepala madrasah menentukan efektivitas kegiatan dan program dalam mencapai tujuan. Pada MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban, strategi kepala madrasah dalam mengambil keputusan melalui tindakan yang bersifat kondisional, tergantung pada sifat persoalan yang dihadapi;

Ketiga, strategi kepala madrasah dalam mengelola kelembagaan. MTs Salafiyah Prambontergayang, Tuban sebagai satuan pendidikan diupayakan pada peningkatan nilai tambah dan nilai jual sehingga diperhitungkan masyarakat. Strategi kepala madrasah dalam hal ini adalah menerapkan *enterpreunership* serta hubungan dan kerjasama dengan pihak-pihak berwenang dalam pendidikan;

Keempat, strategi kepala madrasah dalam mengelola program madrasah. Setiap guru madrasah memiliki program yang dapat diaplikasikan dalam poses pendidikan madrasah. Strategi kepala madrasah dalam mengelola program madrasah melalui implementasi program madrasah yang berorientasi pada penanaman akhlak dan pengetahuan dasar siswa. Hal ini dilakukan dengan membangun partisipasi dan kerja sama di antara pihak yang terkait;

Kelima, Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Proses Pembelajaran. Masing-masing guru di madrasah diberikan kebebasan untuk menentukan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Mutu proses pembelajaran banyak ditentukan tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan siswa di dalam kelas. Strategi kepala madrasah dalam mengelola proses pembelajaran dilakukan dengan kreativitas dan kerja sama intensif antara kepala madrasah dan tenaga pendidik melalui prosedur dan tindakan efektif. Sedangkan proses pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan tenaga pendidik menggunakan pendekatan yang berorientasi pada siswa dengan strategi pembelajaran aktif dan dilengkapi dengan media atau alat peraga yang relevan;

Keenam, Strategi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Madrasah. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terdiri dari monitoring dan evaluasi

internal dan monitoring dan evaluasi eksternal. Strategi kepala madrasah dalam monitoring dan evaluasi selama ini, dilakukan melalui refleksi kegiatan dan proses pendidikan dalam periode tertentu, yang hasilnya dikomunikasikan kepada pengurus komite dan orang tua siswa. Hasil laporan selanjutnya ditindak lanjuti kepala madrasah dengan mengadakan berbagai bentuk perbaikan dan peningkatan dalam kepemimpinannya, seperti optimalisasi partisipasi warga madrasah dan dukungan instansi atau pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang lebih efektif;

3. Strategi Kepala Madrasah sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Output Pendidikan meliputi:

Mutu output pendidikan meliputi pencapaian prestasi siswa yang terdiri dari prestasi akademik (prestasi belajar) dan prestasi non-akademik (kesenian, pramuka, olahraga, *softskill*) yang harus dicapai dalam setiap tahun pelajaran, semester, dan bulanan. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu output pendidikan dilakukan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dan menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler melalui pola belajar sambil bermain.

Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu output pendidikan diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Prestasi akademik, dilakukan kepala madrasah dengan memotivasi kerja dan meningkatkan disiplin tangan pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran; (2) Prestasi non-akademik, dilakukan kepala madrasah dengan mengikutsertakan dan saling bekerja sama dengan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menerapkan pendekatan pembiasaan dalam membentuk perilaku siswa dan melaksanakan kegiatan ekstra berupa kajian Al-Quran dan pramuka.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan: (1) strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu input pendidikan di MTs Salafiyah Pambontergayang, Tuban melalui pemberdayaan keterlibatan dan kepedulian warga madrasah dan organisasi atau instransi terkait melalui komunikasi dan koordinasi yang baik; (2) strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di MTs Salafiyah Pambontergayang, Tuban melalui *self management* perubahan dan sikap enterpreunership dengan menerapkan kepemimpinan partisipatif dan delegatif; dan (3) strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu output pendidikan dapat dilihat dari pencapaian prestasi siswa yang terdiri dari prestasi akademik (prestasi belajar) dan prestasi non-akademik (kesenian, pramuka, olahraga, *softskill*). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu output pendidikan dilakukan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dan menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler.

Daftar Rujukan

- Alifuddin, M., *Reformasi Pendidikan: Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Magna Scrip Publishing, 2012).
- Asmani, J.M., *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. (Jogjakarta: Diva Press, 2009).
- Aswandi, *Belajar Menjadi Manusia*. (Pontianak: Muare Public Relation, 2008).
- Atmodiwiro, S., *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005).
- Fattah, N., *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Aziz, M. (2014, March 23). Regulasi Zakat di Indonesia; Upaya Menuju Pengelolaan Zakat yang Profesional. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 2. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/506>.
- Kartono, K., *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Grasindo, 2005).

- Kartono, K., *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Mulyasa, E., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rohiat., *Manajemen Sekolah*. (Bandung: Refika Aditama, 2010.).
- Sallis, E., *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2004.).
- Satori, D & Komariah, A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sudjana, N & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.).
- Suherman, A., *Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Manajemen Berbasis Sekolah*. *Jurnal Kependidikan*, XII (16), 2011.
- Aziz, M. (2017, January 5). Strategi Pengelolaan Zakat Secara Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Dalam Tinjauan Uu Ri Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Di Nurul Hayat Kantor Cabang Tuban Periode 2015-2016). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/2536>.
- Supriadi, O., *Rahasia Sukses Kepala Sekolah*. (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2010).
- Sutikno, S., *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*. (Lombok: Holistica, 2012)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003).
- Widdah, M., dkk., *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. (Bandung: Alfabeta, 2012).